

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Semua manusia tidak akan pernah bisa lepas dari berhubungan dengan orang lain. Manusia mempunyai kebutuhan dan kemampuan untuk hidup dan berinteraksi dengan manusia lain. Menurut Rakhmat (2005:14) kebutuhan utama manusia dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohaniyah, yaitu:

“kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Manusia ingin bergabung dengan orang lain, ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan ingin mencintai dan dicintai”.

Cara berhubungan dengan orang lain bisa dilakukan dengan melakukan interaksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tak langsung. Interaksi sosial sangat berpengaruh pada diri individu, karena dengan interaksi sosial seseorang akan dapat menilai dan menggambarkan dirinya melalui pengalaman-pengalaman yang di dapatkan dari interaksi dengan orang lain. Dengan interaksi sosial dalam suatu hubungan antara individu atau lebih dan dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Thibaut dan Kelley dalam Ali, Asrori (2012:87) juga mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa yang saling memengaruhi satu sama lain ketika dua

orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, serta tidak terlepas dari suatu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain akan dimiliki oleh individu sampai akhir hayat. Individu dapat diungkap berdasarkan pada aspek-aspek interaksi sosial yaitu komunikasi, sikap tingkah laku kelompok, dan kontak sosial. Sehingga dari beberapa aspek tersebut dapat ditarik beberapa indikator yang meliputi proses pengiriman berita atau informasi, perasaan dalam suatu situasi, tingkah laku secara bersama-sama, berkumpul dengan orang lebih dari satu orang disuatu tempat, hubungan dengan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung.

Terjadinya interaksi sosial seseorang didasarkan dari faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Seperti yang dikatakan oleh Chaplin dalam Walgito (2011:3) juga mendefinisikan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain, yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Pada saat ini tidak sedikit banyak orang khususnya remaja mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, kesulitan ini terlihat dari banyaknya remaja yang canggung dalam berhubungan dengan orang lain dan banyak remaja yang sulit untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya

secara verbal sehingga ini menjadi masalah besar bagi remaja jika tetap dibiarkan.

Pada masa remaja, proses dalam menjalin hubungan dengan orang lain sangat penting dimana pada masa ini remaja harus mencapai salah satu tugas perkembangannya yaitu mampu membina hubungan yang baik dalam kelompok, baik yang sesama jenis maupun yang berbeda jenis. Pada perkembangannya, remaja memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berkeinginan untuk memiliki banyak teman yang pada hakikatnya sebagai makhluk sosial. Namun untuk remaja dalam membina hubungan itu tidak mudah. Dalam membina hubungan dengan orang lain remaja dituntut untuk memiliki keterbukaan pada dirinya agar orang lain mau terbuka kepadanya, sehingga orang yang diajaknya berbicara memiliki rasa aman untuk berinteraksi sosial dengannya tanpa ada rasa tidak nyaman.

Kemampuan pada seseorang siswa khususnya anggota OSIS dalam berinteraksi sosial dengan siswa lain sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan siswa mengenal namanya organisasi, yang mana ada individu yang suka mengikuti organisasi. Sekarang ini, masih banyak peserta didik yang kurang paham akan manfaat dari keaktifan mengikuti kegiatan organisasi.

Pada saat ini banyak organisasi yang bisa di ikuti oleh remaja baik di sekolah maupun di luar sekolah. Khususnya dalam penelitian ini lebih kepada organisasi sekolah salah satunya yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). OSIS adalah salah satu organisasi di sekolah yang pertama kali di temui oleh

remaja di sekolah. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa

Organisasi OSIS ini menuntut para remaja khususnya siswa untuk pintar dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya di sekolah sebab segala kegiatan di sekolah harus melaporkan kegiatannya kepada OSIS sebelum sampai ke kepala sekolah. Seorang siswa yang masuk ke anggota OSIS setidaknya memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang mana dari hasil observasi di sekolah tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti organisasi OSIS dengan siswa yang tidak aktif dalam organisasi OSIS. Siswa yang aktif OSIS memiliki kemampuan interaksi sosialnya lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan organisasi OSIS, siswa yang mengikuti OSIS menjawab pertanyaan dengan percaya diri dan tidak ragu-ragu dan cenderung lebih aktif dalam segala hal dan sangat mudah dalam bergaul dengan orang lain sehingga terjalin interaksi sosial yang baik. Berbeda dengan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi OSIS siswa tidak banyak berbicara. Siswa aktif dalam organisasi OSIS kebanyakan mengikuti organisasi lainnya seperti Pramuka, UKS dan lain-lain. Sehingga siswa yang mengikuti organisasi OSIS memiliki banyak teman dari berbagai organisasi yang diikuti. Hasil yang didapat dibenarkan dengan guru BK di sekolah tersebut.

Selain itu, siswa yang mengikuti OSIS lebih berani menampilkan dirinya di depan umum. Contohnya pada saat pengadaan acara pentas seni di SMA Negeri 11 Kota Jambi, terlihat bahwa sebagian besar siswa pengisi acara maupun panitia adalah anggota OSIS.

Siswa yang tidak mengikuti OSIS mempunyai kemampuan interaksi sosial yang kurang di lingkungan sekolah. Ada siswa yang hanya berkumpul dengan teman-teman tertentu atau teman dekat saja tidak mau berinteraksi dengan yang bukan teman dekatnya, ada juga siswa yang terasing dari pergaulan teman-temannya. Siswa yang tidak mempunyai kelompok atau terisolir menjadi tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, merasa minder bila dekat dengan teman yang dianggapnya lebih baik darinya, jarang berbicara dengan teman-teman lainnya dan sering berdiam diri tidak terjadi interaksi sosial yang baik.

Berdasarkan fenomena lapangan yang telah ada terkait dengan kemampuan komunikasi interpersonal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Interaksi Sosial Siswa yang Mengikuti Organisasi OSIS di SMA Negeri se-Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Sehubungan adanya berbagai masalah yang timbul maka perlu dibatasi dengan maksud untuk menghindari segala kesalahan dan untuk memperjelas mengenai permasalahan agar pembahasan lebih mengena pada

sasaran yang akan di tuju dengan membatasi masalah-masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya untuk mengidentifikasi interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi dengan indikator aspek kerja sama dengan orang lain, mengenali potensi diri, dan memahami orang lain.
2. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA negeri kota jambi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah kualitas interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota jambi. Dan rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus akan dijabarkan berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi berdasarkan aspek kerja sama dengan orang lain?
2. Bagaimanakah kualitas interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi berdasarkan aspek mengenali potensi diri?
3. Bagaimanakah kualitas interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi berdasarkan aspek memahami orang lain?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi Dan tujuan penelitian ini secara khusus akan dijabarkan berdasarkan indikator yang bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kualitas interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi berdasarkan aspek kerja sama dengan orang lain.
2. Kualitas interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi berdasarkan aspek mengenali potensi diri.
3. Kualitas interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi berdasarkan aspek memahami orang lain.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai kemampuan interaksi sosial, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan bisa aktif dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan baik.

2. Bagi guru

Hasil penelitian bisa digunakan oleh pihak sekolah, guru-guru khususnya guru pembimbing dan guru mata pelajaran sebagai bahan pertimbangan

dalam memperhatikan kemampuan interaksi sosial siswa di sekolah mengenai pencapaian dalam prestasi non akademik yang optimal pada siswa yang mengikuti Organisasi OSIS.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS, yang bisa dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain (siswa asuhnya jika sudah menjadi guru).

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan dasar dalam pengembangan ilmu psikologi dalam Bimbingan dan Konseling tentang pengembangan kemampuan interaksi sosial. Selain itu, diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi instansi maupun non-instansi untuk digunakan sebagaimana mestinya.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Setiap individu memiliki kemampuan interaksi sosial yang berbeda-beda.
2. Interaksi sosial adalah kemampuan suatu individu dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

G. Pertanyaan penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, maka pertanyaan penelitian utama yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah pada kualitas manakah interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Se-Kota Madya. Dan pertanyaan penelitian yang diajukan secara khusus akan dijabarkan berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pada kualitas manakah interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi berdasarkan aspek kerja sama dengan orang lain?
2. Pada kualitas manakah interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi berdasarkan aspek mengenali potensi diri.
3. Pada kualitas manakah interaksi sosial pada siswa yang mengikuti organisasi OSIS di SMA Negeri Kota Jambi berdasarkan aspek memahami orang lain.

H. Definisi operasional

Dalam penelitian yang akan dilakukan, definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik dan pada akhirnya membentuk struktur sosial.

2. OSIS adalah sekumpulan dari beberapa orang yang memiliki kesamaan dan mencapai tujuan yang sama dan telah ditetapkan bersama-sama yang berada di lingkup sekolah menengah.

I. Kerangka konseptual

Berdasarkan batasan masalah dan definisi operasional, maka dalam penelitian ini tetap alur pikir sebagaimana yang tergambar dalam bagan dibawah ini:

Menurut Ali dan Asrori (2012:117) mengungkapkan aspek-aspek dari interaksi sosial antara lain, yaitu kerja sama dengan orang lain, mengenali potensi diri, dan memahami orang lain.

